

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ROA, DAR DAN OPINI AUDIT TERHADAP
AUDIT DELAY**

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2013)**

WAN HABIBAH

110462201202

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritime Raja Ali Haji,
Tanjungpinang, 2017**

ABSTRACT

Wan Habibah, 2016: Effect of company size, Return on Assets, Debt To Asset Ratio And Audit Opinion Audit Against Delay

The broad objective of this research was conducted to identify factors that affect audit delay in the consumption sector manufacturing companies listed on the Stock Exchange. Sample of this research is the consumer sector manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2011-2013 with a sample of 54. The sample selection is done through random sampling method. The data used is secondary data obtained from the site www.idx.co.id. The analysis process is performed descriptive statistical test, classic assumption test, multiple regression analysis test and subsequently test the hypothesis. The statistical methods used regersi regression. Through multiple regression test results found that the variable ROA has a significant negative effect on audit delay. This is indicated by their relationship significance value less than 0.05. While variable company size, DAR and Audit Opinion does not affect the audit delay because it has a significance value greater than 0.05. Simultaneously (Test F) are known to company size, Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR) and the Audit Opinion simultaneously affect audit delay.

Keywords: Company Size, Return on Assets (ROA), Debt To Asset Ratio (DAR), Opinion Audit, Audit Delay

ABSTRAK

Wan Habibah, 2016 : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, *Debt To Asset Ratio* Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Secara garis besar tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur sector konsumsi yang terdaftar di BEI. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector konsumsi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2011-2013 dengan jumlah sampel 54. pemilihan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Proses analisis yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Metode statistik yang digunakan regresi berganda. Melalui hasil pengujian regresi berganda diketahui bahwa variabel ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hubungan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan, DAR dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Secara simultan (Uji F) diketahui Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA), *Debt To Asset Ratio* (DAR), Opini Audit, *Audit Delay*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peraturan tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang (UU) No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. UU Pasar Modal menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Menurut keputusan ketua BAPEPAM-LK No. Kep-431/BL/2012, peraturan X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala oleh perusahaan efek, menyatakan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM-LK selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Meskipun telah dibuat peraturan diatas dan juga sanksi administrasi dan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan, akan tetapi masih banyak juga perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Menurut Kartika (2009) Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit akan memengaruhi lamanya proses pengumuman laporan keuangan perusahaan. Semakin lama jangka waktu antara penerbitan dan pengumuman laporan keuangan maka akan berkurang manfaat dari laporan keuangan tersebut. Pada kasus seperti ini, proses audit bisa menjadi suatu penghambat dalam ketepatan waktu pengumuman dan penyampaian laporan keuangan. Lucyanda (2013) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan menggunakan faktor ukuran perusahaan, *Debt to Asset Ratio*, pengungkapan rugi perusahaan, kualifikasi opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP). Penelitian tersebut menemukan bahwa faktor *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, faktor ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian Kartika (2009) menemukan bahwa opini audit punya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda (2013) menemukan bahwa opini audit tidak

berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Lucyanda (2013) menjelaskan bahwa lamanya *audit delay* memiliki hubungan positif dengan perusahaan yang mengalami kerugian, sedangkan penelitian yg dilakukan oleh Kartika (2009) menemukan bahwa laba/rugi operasi mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Penelitian Kartika (2011) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian Kartika (2011) dan Lucyanda (2013) adalah sejalan, yaitu faktor Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Lestari (2010) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan sifat variabel independent yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistic yang digunakan. Maka dari latar belakang diatas faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Opini Auditor pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2011-2013.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian audit

Menurut Mulyadi (2008) secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Audit delay

Menurut penelitian Kartika (2009) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan samapai tanggal laporan audit dikeluarkan. Dengan kata lain, *audit delay* disini diasumsikan sebagai jumlah hari dari akhir periode tahun buku sebuah perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit sebagai akhir dari standar pekerjaan lapangan yang dilakukan.

Ukuran perusahaan

Menurut Yuliyanti (2011), ukuran perusahaan dapat di artikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari ketepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki system pengendalian intern perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan

dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan

ROA

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan (Fahmi, 2012). Profitabilitas merupakan alat ukur kesuksesan sebuah perusahaan yang utama (Subramanyam & Wild, 2010).

Berdasarkan penelitian Kartika (2011) indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Menurut Kasmir (2012) laba atas asset merupakan rasio keuangan yang mempresentasikan seberapa efektif asset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Laba bersih adalah laba setelah bunga dan pajak atau *earning after interest and tax*. Total asset merupakan modal dari pinjaman dan modal sendiri. Jadi rasio ini menunjukkan laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman.

DAR

Menurut Kasmir (2012) *leverage rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya (Subramanyam & Wild, 2010). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut (Fahmi, 2012). *Rasio leverage* yang digunakan peneliti yaitu *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset ratio* menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan yang dibiayai oleh aset, *debt to asset ratio* dapat menunjukkan kondisi kesehatan suatu perusahaan (Carlaw dan Caplan, 1991 dalam Lucyanda 2013).

OPINI AUDIT

Menurut Agoes dan Hoesada (2009) tahap akhir dari proses audit adalah pemberian opini dari auditor mengenai kewajaran laporan keuangan, wajar tidak sama dengan benar. Wajar berarti laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen sudah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari salah saji material. Ada 5 macam opini audit :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion report with explanatory language*)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelas, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menerbitkan laporan audit buku.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*)

Dalam pendapat ini auditor menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan klien adalah wajar, tetapi ada beberapa unsur yang dikecualikan, yang pengecualiannya tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara menyeluruh.

4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*)

Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.

5. Tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah :

- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup auditor
- b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

PENELITIAN TERDAHULU

Andy kartika (2009) meneliti tentang factor-faktor yang mempengaruhi audit delay di Indonesia. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitiannya adalah total asset, laba/rugi operasi mempunyai pengaruh yang negative signifikan terhadap audit delay perusahaan, opini auditor berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay perusahaan sedangkan profitabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Jeryca Lucyanda meneliti tentang factor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Ukuran perusahaan, laba rugi, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. DAR berpengaruh positif terhadap audit delay. KAP berpengaruh negative terhadap audit delay.

Fitria Kusuma Wardani meneliti tentang factor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Kondisi perusahaan, ukuran KAP dan opini auditor berpengaruh terhadap audit delay.

Dewi Lestari meneliti tentang factor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas, solvabilitas dan kualitas auditor berpengaruh terhadap audit delay.

Kerangka Pemikiran

Audit delay dalam penelitian ini menggunakan empat jenis variabel yaitu Ukuran Perusahaan, *Return on Asset (ROA)*, *Debt to total Asset Ratio (DAR)* dan opini audit.

HIPOTESIS

2.1.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Menurut penelitian Kartika (2011) ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negative signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Lucyanda (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan argumentasi tersebut, maka hipotesis yang disusun sebagai berikut :

H_1 : diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.4.2 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Audit Delay*

Naim (1994) dalam Kartika (2011), perusahaan tidak akan menunda penyampayan informasi berupa berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Begitu juga sebaliknya.

Return on Asset adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Menurut penelitian Lestari (2010) profitabilitas (ROA) dapat mempengaruhi *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Kartika (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H_2 : Diduga *return on asset* berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.4.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *audit delay*

Tingginya DAR mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Sesuai dengan penelitian Lucyanda (2013) *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Kartika (2011) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan argumentasi tersebut, maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H_3 : Diduga *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.4.3 Pengaruh Opini Auditor terhadap *audit delay*

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Kartika (2011) perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit.

Disamping itu penerimaan opini selain *unqualified opinion* merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*.

Penelitian Kartika (2009) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Lucyanda (2013) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H₄: Diduga Opini Auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, *debt to asset ratio* dan opini auditor secara persial (individual), tetapi juga menguji pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian Lucyanda (2013) factor ukuran perusahaan, opini audit dan factor *debt to asset ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Kartika (2011) secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor terhadap *audit delay*. Menurut Kartika (2009) terdapat pengaruh yang signifikan variable ukuran perusahaan, opini auditor dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap audit delay.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

H₅: Diduga ukuran perusahaan, *return on asset*, *debt to asset ratio* dan opini auditor berpengaruh simultan terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

3.4.1 Variabel Dependen (y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen *Audit Delay*, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang di ukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera dilaporan audit independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.4.2 Variabel Independen (x)

--

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1.4.2.1 Variabel Ukuran Perusahaan

Diukur berdasarkan *total asset*/ total aktiva menggambarkan banyaknya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Asset}$$

1.4.2.2 Ukuran Perusahaan = *Total Asset*

Diukur berdasarkan nilai *Return On Asset* yaitu *Net Profit* dibagi dengan *Total Asset*. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit akan lebih cepat. *Return On Asset* dapat ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}}$$

1.4.2.3 Variabel *Debt to Asset Ratio*

Merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. *Debt to total Asset* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. *Debt to total Asset* ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}}$$

1.4.2.4 Variabel Opini Auditor

Dalam penelitian ini pendapat auditor dibedakan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian diberi kode *dummy 1*, sedangkan perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, tidak memberikan pendapat dan pendapat tidak wajar diberi kode *dummy 0*.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah dipublikasikan berupa laporan keuangan dan laporan audit perusahaan-perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013 yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah seluruh perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 yang berjumlah 37.

Sampel penelitian melibatkan sektor konsumsi dengan tahun penelitian 2011, 2012, dan 2013. Metode pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampling berdasarkan kriteria :

2. Perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember tahun 2011-2013.
4. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik selama periode 2011-2013.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mrnguji pengaruh dari beberapa variable bebas terhadap satu variable terikat. Dengan terpenuhnya asumsi klasik, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataannya. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut Ghazali (2013) :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Dimana :

Y = *Audit Delay*

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = *Return On Asset*

X_3 = *Debt to Asset Ratio*

X_4 = Opini Auditor

b = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = Faktor Pengganggu

Dengan pengujian ini diharapkan agar model regresi yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Metode regresi berganda dapat dijadikan alat estimasi. karena itu diperlukan uji asumsi klasik yang mencakup pengujian sebagai berikut :

4.4.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik.

- a. Analisis Grafik, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya.
- b. Analisis Statistik, Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.
- d. Cara lain mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah menggunakan cara regresi parsial.
- e. Seperti metode (d), metode ini dikemukakan oleh Farrar dan Glauber (1967). setelah dilakukan regresi parsial variabel independen seperti pada point d, dapatkan nilai R^2 -nya kemudian hitung nilai F.

Jika nilai F hitung $> F$ tabel, berarti variabel independen berkorelasi dengan variabel independen lainnya dan ini menunjukkan adanya multikolinieritas.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

Melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di studentized.

- Uji Park, mengemukakan metode bahwa variance merupakan fungsi dari variabel-variabel independen.
- Uji Glejser, mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.
- Uji White, uji ini dilakukan dengan meregres residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen.

4.4.5 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test) (Ghozali, 2013).

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi diantara variable independen. Paduan untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

- $d_w < d_l$, berarti ada autokorelasi positif (+)
- $d_l < d_w < d_u$, tidak dapat disimpulkan
- $d_u < d_w < 4-d_u$, berarti tidak terjadi autokorelasi
- $4-d_u < d_w < 4-d_l$, tidak dapat disimpulkan
- $d_w > 4-d_l$, berarti ada autokorelasi negative (-)

4.4.6 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Jika tingkat signifikan F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikan yang digunakan yaitu sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika tingkat signifikan F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikan yang digunakan yaitu sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.4.7 Uji Adjusted R

Menurut Ghozali (2013) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati

satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataannya nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus positif.

Menurut Gujarati dalam Ghazali (2013) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika $R^2=1$, maka adjusted $R^2=R^2=1$ sedangkan jika nilai $R^2=0$, maka adjusted $R^2=(1-k)/(n-k)$. Jika $K > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

4.4.8 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Menurut Ghazali (2013) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- a. Quick look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

HASIL PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar dan mengetahui keadaan variabel penelitian dari perusahaan sampel yang ada, yaitu *Audit Delay*, *Ukuran Perusahaan*, *Return On*

Asset, Debt to Asset Ratio dan Opini Audit. Hasil uji statistic deskriptif disajikan dalam table 4.2 berikut ini:

Table 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UkuranPerusahaan	54	87419114499.00	78092789000.00	97601486199.42	1738392672.02100
ROA	54	.00	.42	.1487	.11606
DAR	54	.10	.68	.3878	.15488
OpiniAudit	54	0	1	.57	.499
AuditDelay	54	31.00	83.00	50.8704	13.21241
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS.V20.0 (2016)

Berdasarkan dari data table 4.2 dapat dijelaskan bahwa :

1. Jumlah data (N) sebanyak 54 data, ini berdasarkan jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan dan periode penelitian selama 3 tahun ($18 \times 3 = 54$).
2. Variable *Audit Delay* dengan nilai n = 54 memiliki nilai minimum = 31.00 , nilai maksimum = 83.00 , nilai mean = 50.8704 , standar deviation = 13.21241.
3. Variable *Ukuran Perusahaan* dengan nilai n = 54 memiliki nilai minimum = 87419114499.00 , nilai maksimum = 78092789000000.00 , nilai mean = 9760148619942.6100 , standar deviation = 17383926720274.02100.
4. Variable *Return On Asset* dengan nilai n = 54 memiliki nilai minimum = 0,00 , nilai maksimum = 0,42 , nilai mean = 0,1487, standar deviation = 0,11606.
5. *Debt to Asset Ratio* dengan nilai n = 54 memiliki nilai minimum = 0,10 , nilai maksimum = 0,68 , nilai mean = 0,3878 , standar deviation = 0,15488.
6. Opini Audit dengan nilai n = 54 memiliki nilai minimum = 0,00 , nilai maksimum = 1.00 , nilai mean = 0,57 , standar deviation = 0,499.

4.2.2. Uji Normalitas

Tabel 4.3

Uji Kolmogorof – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	54

	Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	11.91448274
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.108
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.793
Asymp. Sig. (2-tailed)		.556

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS.V.20.0 (2016)

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas tersebut, didapatkan nilai signifikansi pada kolmogorof-smirnov besar dari nilai table $\alpha = 0,05$, dimana signifikansi pada hasil uji normalitas adalah $0,556 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

4.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara variable independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10 menunjukkan tidak terdapat gejala multikolonieritas dengan variable bebas yang lainnya. Hasil uji gejala multikolonieritas disajikan pada table 4.5 berikut ini :

Table 4.5

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	60.475	5.102		11.854	.000		
UkuranPerusahaan	-1.571E-013	.000	-.207	-1.539	.130	.920	1.086
ROA	-39.418	15.251	-.346	-2.585	.013	.925	1.082
DAR	-9.181	11.338	-.108	-.810	.422	.939	1.064
OpiniAudit	2.426	3.612	.092	.672	.505	.883	1.133

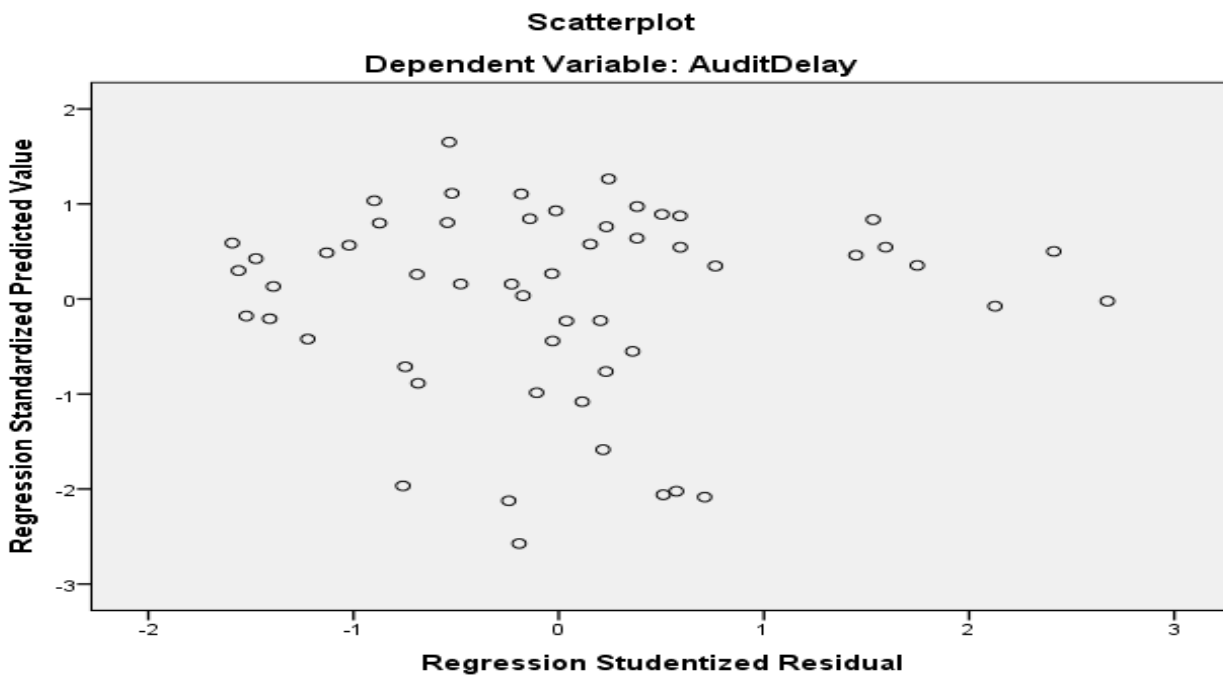
a. Dependent Variable: AuditDelay

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS.V.20.0 (2016)

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat hasil perhitungan nilai VIF dan *tolerance*. Nilai VIF pada sampel penelitian tidak ada yang melebihi 10 dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terdapat perbedaan varians, maka dijumpai gejala heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot disekitar nilai X dan Y. jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1

Grafik Scatterplot

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS.V.20.0 (2015)

Berdasarkan hasil pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas ini, dapat diamati tidak dijumpai pola tertentu pada grafik yg terbentuk. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan tidak dijumpai gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Menurut Ghozali (2013:141) analisis dengan grafik plot atau *scatterplot* memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot atau *scatterplots*. Oleh sebab itu diperlukan uji statistic yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan uji *spearman's rho*.

Hasil uji heteroskedastisitas yang digunakan dengan bantuan program SPSS V.20 dapat dilihat pada table uji *spearman's rho* sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Spearmen's Rho

Correlations

		Unstandardi zed Residual	Ukuran Perusahaa n	ROA	DAR	Opini Audit	Audit Delay
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.051	.062	-.041	-.026	.837**
	Sig. (2- tailed)	.	.714	.657	.771	.850	.000
	N	54	54	54	54	54	54
UkuranPerusahaan	Correlation Coefficient	.051	1.000	.343*	.272*	-.120	-.332*
	Sig. (2- tailed)	.714	.	.011	.047	.389	.014
	N	54	54	54	54	54	54
ROA	Correlation Coefficient	.062	.343*	1.000	-.235	.165	-.277*
	Sig. (2- tailed)	.657	.011	.	.087	.233	.043
	N	54	54	54	54	54	54
DAR	Correlation Coefficient	-.041	.272*	-.235	1.000	.079	-.198
	Sig. (2- tailed)	.771	.047	.087	.	.571	.152
	N	54	54	54	54	54	54
OpiniAudit	Correlation Coefficient	-.026	-.120	.165	.079	1.000	.002

AuditDelay	Sig. (2-tailed)	.850	.389	.233	.571	.	.986
	N	54	54	54	54	54	54
	Correlation Coefficient	.837**	-.332*	-.277*	-.198	.002	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.043	.152	.986	.
	N	54	54	54	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan data SPSS.V.20.0 (2016)

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi kelima variable independen dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, karena signifikansinya lebih 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.5 Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada table berikut ini :

Table 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 ^a	.187	.120	12.39125	2.317

a. Predictors: (Constant), OpiniAudit, DAR, ROA, UkuranPerusahaan

b. Dependent Variable: AuditDelay

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS.V.20.0 (2016)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi table diatas, dapat dilihat bahwa nilai uji Durbin-Watson adalah 2.317, nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikan 5% , jumlah sampel 54 dan jumlah variable independen 4 (K=4).

Oleh karena nilai DW 2.317 lebih besar dari batas (du) 1.723 dan kurang dari 4 – 1.723 (4 – du), maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak H0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negative atau dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi.

4.2.6 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, *debt to asset ratio* dan opini audit terhadap *audit delay*. Hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.8 berikut ini :

Table 4.8

Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	60.475	5.102		11.854	.000
	UkuranPerusahaan	-1.571E-013	.000	-.207	-1.539	.130
	ROA	-39.418	15.251	-.346	-2.585	.013
	DAR	-9.181	11.338	-.108	-.810	.422
	OpiniAudit	2.426	3.612	.092	.672	.505

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS.V.20.0 (2016)

Berdasarkan table diatas diperoleh hasil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 60.475 - 1.571E-013X_1 - 39.418X_2 - 9.181X_3 + 2.426X_4 + e$$

Dari persamaan model regresi linier tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) sebesar 60.475 menunjukkan apabila nilai variable independen (Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan Opini Auditor) tidak ada atau bernilai nol maka tingkat *audit delay* yang terjadi adalah sebesar nilai konstanta yang diperoleh sebesar 60.475.

2. Koefisien b1 untuk variable Ukuran Perusahaan

Besarnya nilai koefisien regresi (b1) sebesar -1.571E-013 nilai b1 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel *Audit Delay* dengan variabel Ukuran Perusahaan yang artinya jika nilai Ukuran Perusahaan naik sebesar 1% maka nilai *Audit Delay* akan turun sebesar 1.571E-013. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3. Koefisien b2 untuk variable *Return On Asset*

Besarnya nilai koefisien regresi (b2) sebesar -39.418 nilai b2 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel *audit delay* dengan variabel ROA yang artinya jika nilai ROA naik sebesar 1% maka nilai *audit delay* akan turun sebesar 39.418. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4. Koefisien b3 untuk variabel *Debt to Asset Ratio*

Besarnya nilai koefisien regresi (b3) sebesar -9.181 nilai b3 yang negative menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel *audit delay* dengan variabel DAR yang artinya jika nilai DAR naik sebesar 1% maka nilai *audit delay* akan turun sebesar 9.181. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

5. Koefisien b4 untuk variable *Opini Auditor*

Besarnya nilai koefisienn regresi (b4) sebesar 2.426 nilai b4 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *audit delay* dengan variabel opini auditor yang artinya jika nilai opini auditor naik sebesar 1% maka nilai *audit delay* akan naik sebesar 2.426. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4.2.7 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari *Adjusted R Square*. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.187	.120	12.39125

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS.V.20.0 (2016)

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.120. Nilai *Adjusted R Square* ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen (Ukuran Perusahaan, ROA, DAR dan Opini Auditor) terhadap variabel dependen (*audit delay*) adalah sebesar 12,0% sedangkan sisanya sebesar 8,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model.

4.2.8 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, tingkat signifikansi menggunakan 0.05 ($\alpha = 0.05$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $54 - 4 - 1 = 49$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variable independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.009) hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2.009, maka dapat dilihat pengaruh antar variable independen secara persial terhadap variable dependen adalah sebagaiberikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	60.475	5.102		11.854	.000
1 UkuranPerusahaan	-1.571E-013	.000	-.207	-1.539	.130
ROA	-39.418	15.251	-.346	-2.585	.013
DAR	-9.181	11.338	-.108	-.810	.422
OpiniAudit	2.426	3.612	.092	.672	.505

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS.V.20.0 (2016)

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Dari tabel tingkat signifikansi hasil pengolahan data diketahui bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.130 > 0.05$. Sedangkan didapat nilai T hitung $< T$ tabel yaitu $-1.539 < 2,009$. Hal ini menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dari hasil tersebut maka H_1 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* tidak terbukti.
2. Dari tabel tingkat signifikansi hasil pengolahan data diketahui bahwa ROA mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.013 < 0.05$. Sedangkan didapat nilai T hitung $< T$ tabel yaitu $-2.585 < 2,009$. Hal ini menunjukkan variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* ini berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Dari hasil tersebut maka H_2 yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap *audit delay* terbukti.
3. Dari tabel tingkat signifikansi hasil pengolahan data diketahui bahwa DAR mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.422 > 0.05$. Sedangkan didapat nilai T hitung $< T$ tabel yaitu $-.810 < 2,009$. Hal ini menunjukkan variabel DAR tidak berpengaruh terhadap *audit delay* ini berarti H_0

diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dari hasil tersebut maka H3 yang menyatakan DAR berpengaruh terhadap *audit delay* tidak terbukti.

4. Dari tabel tingkat signifikansi hasil pengolahan data diketahui bahwa opini auditor mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.505 > 0.05$. Sedangkan didapat nilai T hitung $< T$ tabel yaitu $0,672 < 2,009$. Hal ini menunjukkan variabel opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* ini berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dari hasil tersebut maka H4 yang menyatakan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* tidak terbukti.

4.2.9 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.11
Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1728.483	4	432.121	2.814	.035 ^b
	Residual	7523.610	49	153.543		
	Total	9252.093	53			

a. Dependent Variable: AuditDelay

b. Predictors: (Constant), OpiniAudit, DAR, ROA, UkuranPerusahaan

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS.V.20.0 (2016).

Dari uji ANOVA atau uji F test didapat nilai F hitung sebesar 2.814 dengan signifikansi 0.035, dapat diketahui bahwa F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu $2.814 > 2.56$, dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas, yaitu $0.035 < 0.05$. Maka model regresi dapat digunakan untuk mengetahui *audit delay* atau dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, ROA, DAR dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.2.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian secara persial (uji t) dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Menurut Lestari (2010), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total asset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan.

4.2.11 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian secara persial (uji t) dalam penelitian ini, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan angka signifikan yang lebih besar $0,05 > 0,013$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan profitabilitas (ROA) yang tinggi waktu *audit delay*nya cenderung singkat karena profitabilitas (ROA) yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

4.2.12 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Audit Delay*

Untuk hipotesis ketiga, setelah dilakukan uji t, disimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti (2011) yang menyatakan solvabilitas (DAR) tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal ini dikarenakan sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor seperti yang telah diatur dalam SPAP melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

4.2.13 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian secara persial (uji t) disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika (2011) yang menyatakan opini audit tidak mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Lestari (2010) dan Yulianti (2011) yang juga menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Yulianti (2011), pendapat yang dikeluarkan oleh auditor terhadap laporan keuangan yang dimiliki suatu perusahaan ternyata tidak mempengaruhi *audit delay* karena jenis pendapat auditor merupakan *bad news* atau *good news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun bukan merupakan factor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit. Kebijakan untuk mengatur waktu penyelesaian audit merupakan kesepakatan antara pihak auditor dengan perusahaan klien.

4.2.14 Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, *Debt to total Asset* dan Opini Audit secara Simultan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan, *return on asset*, *debt to total asset ratio* dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan manufaktur sector konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung $> F$ tabel ($2.814 > 2.56$) dan tingkat signifikansi sebesar 0.035 yang berarti hipotesis dalam penelitiann ini diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset* (ROA), *debt to total asset* (DAR) dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sector konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sector konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
2. *Return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sector konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
3. *Debt to total asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sector konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
4. Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sector konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
5. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa: Ukuran Perusahaan, *return on asset*, *debt to total asset* dan Opini Auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *audit delay*.

Keterbatasan

1. Penelitian dilakukan mengacu pada definisi *audit delay* yang telah ada pada literature-literatur hasil penelitian sebelumnya, dimana literature tersebut belum cukup menjelaskan definisi *audit delay* karena tidak memperhitungkan waktu perikatan audit yang sangat mungkin berbeda pada tiap perusahaan sampel pertahuannya.
2. Dalam penelitian ini hanya menganalisa lima factor yang mempengaruhi *audit delay* (ukuran perusahaan, *return on asset*, *debt to total asset* dan opini auditor) sehingga masih banyak factor lain yang belum diteliti.
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sector konsumsi pada periode 2011-2013 saja.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang lebih banyak tidak hanya pada perusahaan manufaktur sector konsumsi saja dan menambah periode pengamatan sehingga dapat memberikan hasil analisis yang lebih baik.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan variabel lain karena masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi *audit delay*. Jika ingin menggunakan variabel yang

sama dengan penelitian ini hendaknya menambah variabel penelitian sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay*.

3. Bagi investor dan kreditor hendaknya memperhatikan Ukuran Perusahaan, *return on asset*, *debt to total asset* dan Opini Audit karena keempat variabel tersebut sudah teruji bahwa secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alvabeta, CV.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2008. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hoesada, s.a. (2009). *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntansi Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartika Andi. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Kartika Andi. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.3, No. 1, Universitas Stikubank, Semarang.
- Kusumawardani Fitria. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Accounting Analysis Journal*, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Lampiran Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor KEP-307/BEJ/07 2004 Tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi.
- Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam_LK Nomor: KEP-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Public.
- Lestari, D. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.

Lucyana Jerica.2013.Pengujian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*.*Jurnal Akuntansi dan Auditing*,Vol.9, No.2, Universitas Bakrie.

Mulyadi. 2008. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Subramanyam, K., & Wild, J. J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id

Yuliyanti Ani. 2011.Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.skripsi.universitas negeri yogyakarta.

